

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi lapangan. Dalam Narbuko penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁵⁰ Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵¹

Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵² Pendekatan kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*.)⁵³ Oleh karena itu peneliti mendeskripsikan gejala-gejala yang di dapatkan dari data yang diperoleh dari proses penelitian. Data tersebut

⁵⁰ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2

⁵¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 4

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 68

diperoleh dari observasi partisipan, wawancara mendalam, diskusi, catatan peneliti, foto, arsip dll.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Riserch*) yang dijadikan sebagai pendekatan penelitian kualitataif. Jadi peneliti mengambil bagian sebagai partisipan dalam subjek yang di observasi atau terlibat dilapangan secara langsung untuk mengamati fenomena yang terjadi. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data mengenai upaya guru dalam peningkatan daya ingat siswa melalui metode *Mind Mapping* di MI Riyadlatul Ulum secara mendetail.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁵⁴ Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena instrumen dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, peneliti yang statusnya sebagai subjek berperan sebagai pengamat. Lebih tepatnya peneliti berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian yang di kaji, yaitu siswa MI Riyadlatul Ulum. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mentaati protokol kesehatan yaitu tidak berkerumun lebih dari 10 orang, memakai masker, dan menjaga jarak. Sebagian wawancara dilakukan secara daring.

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 70

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian, menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki wilayah lokasi tersebut.⁵⁵ Cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan peneliti ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu pergilah dan jelajihilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁵⁶

Sebagai batasan dimana proses penelitian berlangsung maka peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Riyadlatul Ulum yang beralamat di RT . 20/ RW. 09, Dsn. Bendil, Ds Wonocoyo, Kec. Pogalan, Kab. Trenggalek, Provinsi. Jawa Timur. Kodepos. 66371. Sekolah ini memiliki 178 siswa, 9 ruang kelas, 13 guru. Dengan rincian 3 PNS dan 10 GTY. MI Riyadlatul Ulum memiliki gedung sendiri dengan 15 ruang. 3 ruang di lantai dua dan 9 ruang di lantai satu. Fasilitas penunjang meliputi, kamar mandi, tempat cuci tangan, lapangan depan dan lapangan belakang sebagai pusat kegiatan luar kelas. MI Riyadatul Ulum juga memiliki satu unit mobil sebagai sarana mobilitas madrasah. Adapun kegiatan ekstra di MI Riyadlatul Ulum yaitu pramuka yang merupakan ekstra kurikuler wajib, selanjutnya drum band, rebana, melukis, kaligrafi, dan qiroah.⁵⁷

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Peyusunan Skripsi Program Strata Satu (SI)*, (Tulungagung: Pedoman Skripsi; tidak diterbitkan, 2017)., hal 29

⁵⁶ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 20

⁵⁷ Observasi pada tanggal 15 Februari 2021

Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Riyadlatul Ulum karena MI Riyadlatul Ulum menerapkan pembelajaran tematik seperti kebutuhan peneliti. Selain itu meskipun MI Riyadlatul Ulum menerapkan pembelajaran secara daring akan tetapi di beberapa kesempatan guru melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan protokol kesehatan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian lapangan mengenai metode pembelajaran *Mind Mapping*. Pihak sekolah terbuka kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai metode pembelajaran *Mind Mapping* yang dilakukan pada pembelajaran tematik, guru dan siswa bersedia untuk memberikan informasi terkait kebutuhan penelitian. Guru dan siswa di MI Riyadlatul Ulum telah mampu menerapkan metode *Mind Mapping* baik dari segi materi, alat maupun bahan untuk menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “sumber dari mana data yang diperoleh”.⁵⁸ Sumber data bisa tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas: orang (*person*), tempat (*place*), kertas atau dokumen (*paper*).⁵⁹ Dalam penelitian ini sumber data meliputi :

1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa percakapan lisan melalui interaksi pembelajaran, pada penelitian ini penulis merekam prosesi pembelajaran di MI Riyadlatul Ulum.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hal. 99

2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya di perlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, dokumen, arsip dan lain-lain)

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini terdiri atas dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Sedangkan faktor non manusia, disini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, observasi dll.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode *Field Research* yaitu data yang di ambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

1. Metode Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶⁰ Observasi partisipan adalah apabila obsevasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang di observasi (observes). Observasi ini digunakan

⁶⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 63

dalam penelitian eksploratif.⁶¹ Menurut Ahmad Tanzeh observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya.⁶² Jadi hasil pengamatan yang dilakukan peneliti nantinya akan dicatat sebagai bahan pengembangan teori yang ada.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶³ Bukan sekedar observasi saja akan tetapi observasi partisipatif yang berarti peneliti benar-benar terlibat langsung untuk mengamati objek sebagai sumber data.

Pada tahap ini peneliti memegang kelas secara penuh kemudian siswa diberikan soal untuk mendapatkan data seberapa jauh ingatan yang siswa dapatkan dari pembelajaran tematik yang telah dilakukan tanpa menggunakan Metode pembelajaran *Mind Mapping*. Selanjutnya peneliti akan mengajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* ada tiga jenis *Mind*

⁶¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), hal.72

⁶² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.61

⁶³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.14

Mapiing yang akan di terapkan pada siswa yaitu *Mind Map* jenis Silabus, *Mind Map* jenis *Map* Bab, dan *Map* Bab jenis *Map* Paragraf. Melalui metode penelitian ini peneliti dapat mengamati dan mencatat perkembangan siswa atau reaksi-reaksi siswa kelas III MI Riyadlatul Ulum ketika pembelajaran berlangsung.

2. Metode Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Salah satu metode pengumpulan data di lakukan melalui wawancara yaitu suatu kegiatan di lakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan- pertanyaan kepada para informan.⁶⁴

“Menurut Sugiono wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunkan hanya berupa garis-garis besarnya permasalahan”.⁶⁵

Dari penjelasan mengenai pengertian wawancara mendalam adalah suatu kegiatan menggali informasi melalui informan yang dalam proses penggaliannya melakukan percakapan. Berikut merupakan *key informan* dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah MI Riyadlatul Ulum: Bapak Hadi Winoto, S.Pd. I.
- b. Waka kurikulum MI Riyadlatul Ulum: Bapak Arif, S.Pd.I
- c. Guru kelas III MI Riyadlatul Ulum: Bapak Lamuji, S.Pd.I
- d. Siswa kelas 3 berjumlah: 3 siswa

⁶⁴ *Ibid.*, hal.39

⁶⁵ *Ibid.*, hal.40

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Metode ini berupa data yang mencari hal-hal atau variabel, notulen, lengger, agenda, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁶⁶ Data yang akan di gali peneliti dari MI Riyadlatul Ulum yaitu struktur organisasi sekolah, kondisi guru dan siswa, etak geografis sekolah, sarana prasarana, pengetahuan guru pengajar mengenai metode pembelajaran *Mind Mapping*. Keunikan dan keunggulan yang dimiliki sekolah ini, dan juga data hasil pembuatan *Mind Mapping* siswa. Dari data yang digali tersebut dapat berupa catatan, foto, dokumen, dan rekaman suara.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan berbagai data dari penelitian yang telah dilakukan di MI Riyadlatul Ulum, tentunya data-data tersebut belum tersusun secara rapi sehingga belum dapat di serap maknanya. Untuk itu perlu dilakukanya analisis data menggunakan teknik tertentu agar hasilnya tersusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy. J Moelong:

“Analisis data kualitatif merupakan upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi kesatuan yang dpat di kelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dpat di ceritakan kepada orang lain.”⁶⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 206

⁶⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hal. 284

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁶⁸ Seperti halnya penemuan dari peneliti terdahulu yang ingin membuktikan keabsahan dalam penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam suatu pembelajaran. Ketika itu peneliti menemukan masalah baru yang ditemukan dilain dari fokus masalah yang diteliti. Yaitu kesulitan siswa dalam pembuatan *Mind Mapping*. Selanjutnya pembuatan *Mind Mapping* tersebut bisa di jadikan fokus masalah yang bisa di selesaikan oleh peneliti selanjutnya. Begitu pula dalam penelitian ini jika menemukan hal-hal yang penting dalam prosesnya maka hal tersebut juga akan di bahas.

b. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁶⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif Dan R&D...*, hal

“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan penelitian baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁹ Hasil penelitian akan benar-benar di simpulkan secara deskripif untuk mengetahui hasilnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan perlu di uji keabsahan data meliputi : *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁷⁰

1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulan sesuai

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 246-253

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 270

dengan sebenarnya.⁷¹ Dari beberapa teknik untuk menguji kredibilitas, teknik yang di gunakan ialah triangulasi. Salah satu cara untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan teknik ketekunan dalam penelitian. Maka dari itu peneliti akan memeriksa kembali data yang telah diolah guna memastikan kebenarannya kembali. Triangulasi pada pengujian kredibilitas yang peneliti gunakan lebih tepatnya triangulasi sumber.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Setelah dikemukakan bahwa *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat ditetapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.⁷² Metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran tematik yang telah di praktekkan oleh peneliti, di jelaskan secara sistematis. Sehingga metode tersebut dapat di praktikkan oleh pengajar atau pengguna lain di lain kesempatan.

3. Ketergantungan (*Depenability*)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu perlu diuji *depenability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*.

⁷¹ *Ibid*

⁷² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D...*, hal. 153

Untuk itu pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat menunjukkan jejak aktifitas lapangannya, maka *depenabilitas* penelitiannya patut diragukan.

Guna menunjukkan bahwa data-data yang terdapat dalam penelitian ini memang benar-benar pernah dilakukan dan objek yang ada dalam penelitian ini memang benar-benar nyata bukan merupakan sebuah karangan maka akan dilakuka uji *depenability*.

4. Kebergantungan (*Confirmability*)

Pengujian *konfarmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfarmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfarmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfarmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfarmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasil ada.⁷³ Bukti-bukti proses pembuatan skripsi akan di

⁷³ *Ibid*

cek keberadaannya dan kebenarannya sebagai penguat tambahan keabsahan data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap Penelitian “*Upaya guru dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Pembelajaran Tematik melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek*”. Dibagi dalam tiga tahapan sebagai berikut:

A. Tahap perencanaan

Tahap ini peneliti memikirkan konsep penelitian dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu dan teori-teori yang pernah ada untuk mencari persoalan yang belum di temukan solusinya. Dari persoalan yang telah di dapat selanjutnya dilakukan pembuatan judul.

B. Tahap persiapan

Judul skripsi yang di ajukan peneliti kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu “*Upaya guru dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Pembelajaran Tematik melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek*” setelah disetujui oleh ketua jurusan selanjutnya pembuatan proposal skripsi untuk di seminarkan kepada dosen pembimbing.

C. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti sudah mempersiapkan keperluan-keperluan penelitian dengan matang. Kemudian melakukan penelitian dan mengumpulkan-data-data yang diperlukan.

D. Tahap analisis data

Pada tahap ini dilakukan peninjauan data-data yang telah di dapatkan kemudian di susun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya.

E. Tahap Penyelesaian

Data-data yang di peroleh di susun dalam bentuk skripsi. Selanjutnya laporan skripsi di konsultasikan dengan dosen pembimbing untuk di koreksi, skripsi yang belum sempurna kemudian di revisi. Konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan sampai skripsi dirasa cukup dan juga sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi IAIN Tulungagung.